

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Setelah semua tahapan dalam penelitian dilakukan, merujuk dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara umum bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* dapat meningkatkan kematangan karier Peserta didik. Secara khusus dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Kematangan karier Peserta didik SMA Negeri 34 Jakarta, dengan jumlah 92 siswa menunjukkan 15 siswa tergolong sangat rendah, 25 siswa rendah, 49 siswa sedang, 2 siswa tergolong tinggi dan 1 siswa kategori sangat tinggi dalam hal kematangan karier.. Peserta didik yang belum matang kariernya disebabkan karena belum memahami dirinya, seperti mereka rata-rata belum mengenal bakatnya, belum memiliki perencanaan karier, belum memiliki informasi karier, belum mampu membuat keputusan hingga akhirnya belum mampu memadukan antara informasi diri dengan persyaratan karier yang menjadi pilihannya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -2,032 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,042 di mana kurang dari batas kritis penelitian

0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal tersebut bermakna pada penelitian ini terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest dan post test* sehingga ada pengaruh pemberian konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* terhadap kematangan karier siswa.

3. Aktivitas Peserta didik kelas XII yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kematangan kariernya adalah dengan mengikuti tes psikologis berupa tes bakat dan melalui diskusi dengan orangtua,, kakak kelas yang sudah berada di perguruan tinggi dalam wadah bedah kampus, membuka website universitas yang dituju serta mengikuti kegiatan bengkel jurusan yang dilaksanakan sekolah.
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test*, terjadi perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi peningkatan skor pada *posttest* yang telah dilakukan. Selanjutnya, hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari signifikansi α 0.05), skor tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kematangan karier Peserta didik sebelum dilaksanakannya program dan setelah dilaksanakannya program.
5. Konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kematangan karier Peserta didik

dan bertambah secara signifikan setelah diberikan konseling *trait factor*. Perubahan terjadi pada semua aspek kematangan karier. Perubahan terbesar pada aspek perencanaan karier dan eksplorasi karier.

6. Pelaksanaan konseling selama 8 sesi dengan jumlah 5 siswa dirasakan kurang dalam upaya mencapai kematangan karier siswa terlebih jika peserta didik belum memahami potensi dirinya.
7. Aktivitas yang dilakukan secara kelompok terbukti dapat menambah wawasan mereka tentang karier sehingga antar anggota kelompok dapat saling membantu mengesplorasi diri dan prasyarat karier yang dibutuhkan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* dapat memberikan pengaruh terhadap kematangan karier Peserta didik di SMA Negeri 34 Jakarta. Untuk itu sangatlah penting guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan layanan konseling *trait factor* dengan pendekatan *trait factor* yang mengarahkan Peserta didik memahami informasi diri, kemampuan membuat keputusan, merencanakan karier, memiliki informasi karier, dan memiliki perencanaan karier. Akan tetapi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *trait factor* harus diuji secara luas dan bahkan perlu dibandingkan dengan pendekatan konseling lainnya

sehingga terbukti betul bahwa konseling dengan pendekatan *trait factor* ini memberikan pengaruh terhadap kematangan karier Peserta didik ..

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan adalah :

1. Perlu adanya kerjasama antara guru pembimbing di sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan karier yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga tugas perkembangan Peserta didik pada usia SMA dapat terpenuhi hingga akhirnya tercapai kematangan karier Peserta didik
2. Penting bagi sekolah dalam hal ini Stakeholder sekolah membantu memfasilitasi perkembangan kariernya Peserta didik , khususnya mengenal bakat, minat Peserta didik melalui tes psikologis yang ternyata amat sangat dibutuhkan oleh Peserta didik terutama Peserta didik kelas XII dalam upaya mengenal potensi diri untuk memilih jurusan yang sesuai di perguruan tinggi
3. Guru pembimbing Sekolah, khususnya SMA Negeri 34 nampaknya perlu membuat program pengembangan karier dalam bentuk modul yang dapat digunakan oleh para Peserta didik sehingga dapat terukur pengetahuan karier Peserta didik .
4. Penelitian ini harus dilanjutkan dengan menguji cobakannya secara luas agar efektifitasnya dapat benar-benar dibuktikan.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menemukan model konseling *trait and factor* yang efektif digunakan untuk meningkatkan kematangan karier Peserta didik .
6. Sekolah harus menyelenggarakan sejenis kegiatan yang diperuntukkan para orangtua dalam membantu Peserta didik mengarahkan kariernya terutama membantu memberikan bimbingan pemilihan jurusan dan perguruan tinggi yang menjadi pilihan putra-putrinya